

PROGRAM PSIKOEDUKASI PSIKOLOGI APARAT PADA SISTEM TANGGUNG RENTENG DI KOPERASI KONSUMEN SETIA BUDI WANITA MALANG JAWA TIMUR

Rr. Hesti Setyodyah Lestari¹, Sinollah²

¹Prodi Psikologi Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia

² Prodi Manajemen Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia

hesti.setyodyah@uniramalang.ac.id

Abstract

The Setia Budi Women Consumer Cooperative in Malang, East Java, which is a women's cooperative based on Retail and Savings and Loans with a Joint Responsibility system, has established itself to elevate the degree and dignity of women with the aim of prospering its members by providing education, training, self-potential development, capital assistance to in marketing so that it is expected to provide an added value for members for the better. Psychoeducation program activities with a joint responsibility system pattern are given to cooperative officers consisting of Field Facilitators and 30 employees, among others by introducing the potential of human resources in the organizational structure and management of cooperatives, including exploring their potential in terms of strengths and weaknesses. weaknesses of each personnel. Then the process is continued by sharing case studies and preparing a follow-up plan for human resource development. Participants responded well to this activity by actively asking questions and discussing how to develop self-potential. The interactive and active discussions provide additional discourse and unify perceptions of human resources in the cooperative environment to be able to develop productive self-potential as well as to build massive organizational ethics.

Keywords: *psychoeducation; joint responsibility system*

Abstrak

Koperasi Konsumen Setia Budi Wanita Malang Jatim yang merupakan koperasi wanita berbasis Retail dan Simpan Pinjam dengan system Tanggung Renteng, telah memantapkan dirinya untuk mengangkat derajat dan martabat kaum perempuan dengan bertujuan untuk mensejahterakan anggota nya dengan memberikan pendidikan, pelatihan, pengembangan potensi diri, bantuan permodalan sampai pada pemasaran sehingga diharapkan akan memberikan sebuah nilai tambah bagi anggota menjadi lebih baik. Kegiatan program psikoedukasi dengan pola system tanggung renteng diberikan kepada aparat koperasi yang terdiri dari Pembina Pendamping Lapangan dan karyawan sejumlah 30 orang dilakukan antara lain dengan cara pengenalan tentang potensi diri sumberdaya manusia dalam struktur organisasi dan manajemen Koperasi, termasuk menggali potensi diri di tinjau dari kelebihan dan kelemahan masing-masing personel. Kemudian proses dilanjutkan dengan sharing studi kasus dan penyusunan rencana tindak lanjut pengembangan sumberdaya manusia. Kegiatan ini direspon peserta dengan baik dengan aktif bertanya dan diskusi bagaimana cara melakukan pengembangan potensi diri. Diskusi interaktif dan aktif memberikan tambahan wacana dan penyatuan persepsi terhadap sumber daya manusia di lingkungan koperasi untuk dapat mengembangkan potensi diri yang produktif sekaligus membangun etika organisasi secara massif.

Kata Kunci: *psikoedukasi; system tanggung renteng*

Submitted: 2022-September-05

Revised: 2022-September-09

Accepted: 2022-Oktober-22

PENDAHULUAN

Pada kondisi ini pasca masa pandemi, masyarakat cenderung berfokus untuk memulihkan kondisi kesehatan demi keluarga sambil memantapkan pemulihan ekonomi. Namun tidak dipungkiri bahwa situasi ini mempengaruhi kemampuan daya beli masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Rendahnya kualitas hidup ini memicu kaum perempuan untuk melakukan sesuatu agar tetap dapat bertahan hidup dengan berusaha sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Hal ini menunjukkan kondisi kualitas hidup masyarakat Indonesia masih yang rendah dan perempuan yang secara ekonomi sebenarnya berpotensi. Padahal perempuan yang berkualitas hidup prima dapat menjadi aset yang memberikan kontribusi positif dan signifikan bagi keluarganya (Sadono 2003). Dalam perspektif gender, proporsi tenaga kerja perempuan dan laki-laki di sektor informal adalah 40 % (perempuan) dan 60 % (laki-laki). Proporsi ini lebih seimbang dibandingkan dengan proporsi di sektor formal (32 % perempuan dan 68 % laki-laki).

Dalam bidang Usaha Mikro, kontribusi masyarakat perempuan sangat bermakna bagi perkembangan perekonomian nasional. Lebih dari 30 juta pengusaha mikro, kecil dan menengah, 60 persennya adalah perempuan. Namun kondisi saat ini perempuan pengusaha mikro dan kecil masih belum menggembirakan. Kendala terbesar yang dihadapi oleh perempuan pengusaha mikro, kecil dan menengah pada umumnya pada aspek pemasaran, permodalan, sumber daya manusia dan teknologi serta rendahnya penguasaan perempuan terhadap aset produksi. Disamping itu kebutuhan yang sangat diperlukan bagi perempuan pengusaha mikro dan kecil adalah berupa pendampingan oleh lembaga yang dekat dengan pengusaha (perempuan) dalam memberikan layanan pengembangan usaha yang cepat, mudah serta dirasakan hasil secara cepat.

Proporsi tenaga kerja perempuan di sektor informal tersebut ternyata mencakup 70 % dari keseluruhan tenaga kerja perempuan. Besarnya kaum perempuan yang bekerja di sektor informal memunculkan dua indikasi. Pertama, masih banyak dijumpai adanya keterbatasan akses kaum perempuan untuk masuk ke dalam sektor formal walaupun kebijakan kesetaraan gender telah lama dilaksanakan. Kedua, kaum perempuan sendiri yang lebih memilih masuk ke sektor informal, dengan pertimbangan (di luar pertimbangan ekonomi) adanya kemudahan, keleluasaan, dan fleksibilitas kerja di sektor informal yang tidak mungkin diperolehnya ketika bekerja di sektor formal. Hal ini menjadi pertimbangan mengingat mereka memiliki tugas-tugas domestik yang harus dilakukan sebagai seorang istri dan atau ibu. (Akbar; 2017).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka perlu dilakukan kebijakan atas upaya peningkatan produktivitas perempuan dan pengurangan beban keluarga miskin terhadap beban biaya pendidikan dan kesehatan mencerminkan upaya jaminan sosial ekonomi bagi keluarga miskin, khususnya pada perempuan dan anak di masa pandemi.

Dengan menimbang visi dan misi Kopmen Setia Budi Wanita Malang Jatim yang merupakan lembaga keuangan berbasis Simpan Pinjam dengan system Tanggung Renteng, telah memantapkan dirinya untuk mengangkat derajat dan martabat kaum perempuan dengan bertujuan untuk mensejahterakan anggota nya dengan memberikan pendidikan, pelatihan, pengembangan potensi diri, bantuan permodalan sampai pada pemasaran sehingga diharapkan akan memberikan sebuah nilai tambah bagi anggota menjadi lebih

baik. System Tanggung renteng merupakan "tanggung jawab bersama" setiap anggota dalam satu kelompok. Konsep yang dibangun adalah *modifikasi perilaku* anggota agar menjadi lebih baik dan berkualitas (Suharni, 2003).

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Kopmen Setia Budi Wanita Malang pada 21 – 24 Agustus 2022. Kegiatan ini focus pada: a). Pengenalan tentang potensi diri SDM dalam struktur organisasi dan manajemen Koperasi, termasuk menggali potensi diri di tinjau dari kelebihan dan kelemahan masing-masing personel. b). Pendampingan dan konsultasi tentang penataan system manajemen mengacu pada system Tanggung Renteng dan dikaitkan dengan UU Disnaker Nomor 13. Tahun 2003, c) Sharing studi kasus dan penyusunan rencana tindak lanjut pengembangan SDM.

Melakukan sebuah pendampingan konsultasi penataan sistematika Tanggung Renteng dengan pendekatan psikoedukasi tentang perempuan dapat mandiri secara fisik, rohani/psikologis dan penataan manajemen koperasi dengan berorientasi positif kepada kaum perempuan untuk mulai bangkit dan melakukan berbagai upaya untuk akhirnya dapat memampukan dirinya agar mandiri secara ekonomi untuk perbaikan hidup bersama keluarga. (Prabu, 2008).

Psikoedukasi dapat dilakukan melalui sebuah pelatihan dengan metode eksplorasi, penilaian, diskusi, bermain peran dan demonstrasi (Soep, 2009). Dasar dari intervensi psikoedukasi adalah pada kekuatan dan fokus terhadap masa sekarang serta masa kini (Lukens & McFarlane, 2004).



Gambar 1. Sesi Sosialisasi dengan peserta

Salah satu program yang mendukung pendampingan psikologis bagi anggota adalah dengan dibukanya layanan Bina Sejahtera yang terdiri dari layanan psikologi dalam hal ini dengan memberikan konseling psikologi gratis, ada layanan konsultasi hukum dan layanan

kesehatan dengan menghadirkan dokter praktek dan klinik kesehatan. Semua layanan ini diberikan langsung kepada anggota setiap bulan dimana pihak yang bertugas juga merupakan anggota Koperasi sendiri. Hanya cukup dengan iuran sebesar @Rp. 2.000,-/bulan anggota dapat menggunakan layanan tersebut. Capaian yang ingin diraih oleh koperasi adalah bahwa perempuan dapat menjadi tonggak ekonomi keluarga dengan memaksimalkan potensi diri menjadi kredibel dengan didukung kualitas hidup yang sehat jiwa dan fisik dengan ditunjang oleh keamanan finansial.

Memberikan psikoedukasi kepada anggota dan masyarakat sekitar terkait dengan pemberdayaan ekonomi, 2) Membangun penataan kembali system manajemen sesuai dengan Sistem Tanggung Renteng dengan pendekatan psikoedukasi kepada aparat dan perangkat koperasi, 3) Memberikan dorongan dan motivasi kepada team Pengurus Pengawas serta jajaran karyawan untuk dapat aktif mengembangkan potensi diri dengan mengikuti berbagai pendidikan baik berupa ketrampilan maupun keilmuan.



Gambar. 2. Sesi paparan materi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan adalah para Petugas Pendamping Lapangan serta karyawan dari unsur Kasie dan Koordinator Usaha yang ada di Kopmen Setia Budi Wanita Malang Jatim sejumlah 30 selama 4 hari dimana perhari/sesi dengan melakukan prosedur luring. Tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan kesadaran berpikir dan pengembangan wawasan kepada kaum perempuan tentang potensi SDM.
2. Memberikan pemahaman kepada SDM tentang pengelolaan manajemen koperasi.
3. Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya membina hubungan antara diri pribadi dengan SDM dalam struktur organisasi.
4. Mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai situasi yang di luar pemikiran individu tersebut untuk kemudian dapat melakukan restrukturisasi berpikir dan memiliki

kemampuan untuk melakukan pemecahan masalah dalam penataan manajemen koperasi.

5. Menumbuhkan potensi SDM untuk meluaskan jejaring koperasi dalam rangka membangun dan menguatkan system manajemen koperasi agar semakin dikenal dan dibutuhkan oleh anggota dan masyarakat sekitar.

Kegiatan ini mendapat respon yang baik dari peserta pelatihan karena dapat memberikan gagasan pemikiran baru serta membuka cara pandang mereka tentang pengembangan diri yang perlu dilakukan oleh peserta. Hal yang menarik lainnya adalah adanya keinginan untuk memiliki ketrampilan baru dibidang manajemen dengan sistem tanggung renteng guna menambah potensi mereka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nugroho dan Adriyanti (2017) bahwa program psikoedukasi efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Begitu juga dengan hasil pengabdian Marsidi (2021) bahwa Psikoedukasi ini membahas mengenai cara membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi interpersonal, dalam kaitannya bagaimana mengelola kecemasan dalam berkomunikasi interpersonal.



Gambar 3. Sesi diskusi dan sharing materi

Psikoedukasi yang dilakukan kepada peserta pada sesi pertama adalah dengan penyampaian analisa dan evaluasi keuangan dengan meninjau capaian omzet dari unit usaha simpan pinjam dan belanja per-Juli 2022. Dari laporan itu diketahui bahwa capaian total omzet 90% . Dari sekilas laporan tersebut terlihat cukup baik, karena pada evaluasi semester ke-1 sejak pandemi 2 tahun yang lalu ada progres yang cukup signifikan. Namun jika di analisa lebih mendalam, masih tampak bahwa target omzet masih bisa ditingkatkan lebih baik lagi mengingat durasi waktu dari rencana kerja masih 6 bulan lagi sesuai rencana kerja yang disepakati di forum rapat anggota tahun lalu.

Maka dari itu dari analisa keuangan, narasumber bergeser melakukan analisa kinerja sumberdaya yang berperan di koperasi. Seperti diketahui koperasi memiliki struktur

organisasi yang baku dan konsisten dimana yang memiliki peran pengambil keputusan tertinggi adalah Rapat Anggota, sedangkan struktur dibawahnya adalah pengurus berkoordinasi dengan pengawas. Untuk pelaksana kinerja ada bidang administrasi yang di tangani oleh unit simpan pinjam kelompok tanggung renteng dan non tanggung renteng yang masing-masing ditanggungjawab oleh kasie. Untuk unit toko dikelola oleh karyawan dan dikepalai oleh supervisi. Semua unit usaha tersebut di bahwa tanggung jawab koordinator usaha atau manajer usaha. Sedangkan untuk pendampingan sistem tanggung renteng pada anggota dilakukan oleh Petugas Pendamping Lapangan.

Dari diskusi disampaikan oleh peserta tantangan yang ditemui di lapangan adalah anggota ada beberapa kelompok yang keluar, disebabkan karena covid-19 dan terpuruk ekonominya. Permasalahan yang kedua adalah dengan masa pandemi kemaren anggota banyak mengeluh karena pelayanan simpan pinjam dari *offline* menjadi *online* dan anggota dengan usia di atas produktif agak kesulitan karena tidak punya rekening bank.

Dari kedua studi kasus tersebut dilakukan pemetaan bahwa untuk masalah keanggotaan perlu dilakukan peta wilayah keanggotaan selain lokal area. Maka dirancang masukan pengembangan keanggotaan dikembangkan di pelosok Kabupaten Malang, Kabupaten dan Kota Pasuruan dan Kota Batu. Sedangkan solusi bagi anggota yang belum punya rekening akan disiapkan oleh perbankan yang telah bekerjasama kemitraan dengan koperasi. Sehingga anggota cukup datang ke kantor koperasi dan bisa diproses layanan perbankan. Proses rencana tindak lanjut dari workshop tersebut di susun dalam bentuk *timeline*.

Aspek ketiga adalah penggalian potensi sumberdaya manusia dilakukan dengan mendorong motivasi kinerja karyawan. Mereka menyampaikan beberapa hal yang dibutuhkan melalui dari tambahan edukasi sesuai jobdis masing-masing termasuk sarana dan psrasana yang mendukung kinerja. Dari *sharing* ditemukan kesepakatan oleh pihak manajemen bahwa kebutuhan sarana dan prasarana akan disiapkan. Dan ditambahkan bahwa untuk setiap kegiatan diunggah ke media sosial agar semakin dikenal secara meluas oleh masyarakat. Untuk supporting karyawan dengan kinerja baik akan diberikan reward berupa bonus pda akhir tahun. Gambaran potensi kinerja juga akan disempurnakan dengan penilaian kinerja dan psikotes yang dilakukan setiap tahun.

Dari workshop selama 4 hari peserta berharap bahwa di pelatihan mendatang lebih banyak disajikan materi-materi yang berkaitan dengan psikoedukasi aspek kepribadian dan ketrampilan yang bersifat mandiri dalam pengelolaan koperasi dengan baik. Dengan demikian manfaat yang bisa diperoleh peserta benar-benar dapat diimplementasikan pada saat melakukan pendampingan di anggota.

KESIMPULAN

Kegiatan ini direspon peserta dengan baik dengan aktif bertanya dan diskusi bagaimana cara melakukan pengembangan potensi diri. Diskusi interaktif dan aktif memberikan tambahan wacana dan penyatuan persepsi terhadap sumber daya manusia di lingkungan koperasi untuk dapat mengembangkan potensi diri yang produktif sekaligus membangun etika organisasi secara massif

Agar diadakan sosialisasi semacam ini pada pelatihan mendatang yang berfokus pada potensi pengembangan diri kaum aparat perangkat koperasi. Dalam menyampaikan materi

pelatihan mendatang, disajikan dengan jelas seperti ini sampai pada contoh perubahan perilaku yang diharapkan agar peserta dapat menerapkan sendiri. Mengharapkan pelatihan dan sosialisasi berikutnya diajarkan tentang ketrampilan untuk pengembangan potensi diri setiap sumberdaya koperasi agar bisa diimplementasikan secara langsung agar dapat memberikan pelayanan maksimal kepada anggota

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Viqih. (2017). *Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga*. Penerbit PT Bumi Aksara.
- Al Arif. (2010). *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar
- Lukens, E. P., & McFarlane, W. R. (2004). Psychoeducation as Evidence-Based Practice: Considerations for Practice, Research, and Policy. *Brief Treatment and Crisis Intervention*, 4, 205-225. <https://doi.org/10.1093/brief-treatment/mhh019>
- Marsidi, Sitti Rahmah. (2021). Psikoedukasi: Membangun Kepercayaan Diri Dalam Berkomunikasi Interpersonal. *Jurnal Abdimas*. Vol 7(3). Hal :268-271
- Nugroho, S., & Adiyanti, M. (2017). Program Psikoedukasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Guru dalam Menangani Bullying. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 3(1), 25-48. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol3.iss1.art2>
- Prabu, A.A.Anwar. (2008). *Penerapan Kognitif dan Psikoedukasi*, Jurnal Psikologi 1(5)
- Soep. 2009. *Pengaruh Intervensi Psikoedukasi Dalam Mengatasi Depresi postpartum di RSUD dr Pirngandi Medan*
- Suharni. (2003). "Analisis Pengembangan Usaha Mikro Melalui Kredit Bank dengan Sistem Tanggung Renteng". *Jurnal Hukum dan Dinamika Masyarakat Vol. 1*
- Sukirno, Sadono. (2003). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi ketiga., PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan